KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Rieke pertanyakan prosedur dan dana
Tanggal : Selasa, 07 November 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Data Sistem Pertanian

Rieke Pertanyakan Prosedur Dan Dana

ANGGOTA Komisi VI DPR Rieke Diah Pitaloka mengkritisi pendataan sistem pertanian Indonesia. Pendanaan program pertanian sejauh ini dinilai tidak transparan peruntukkannya. Kementerian Pertanian (Kementan) diminta memperbaiki pendataan tersebut.

"Ketika data yang dihasilkan bukan data yang akurat, pertama, ini indikasi kuat adanya korupsi dari sektor pendataan. Kalau tidak seperti itu, saya minta pembuktian terbalik di mana datanya yang menghabiskan triliunan rupiah uang rakyat," ujarnya.

Rieke menilai, ketika data yang dihasilkan bukanlah data yang akurat, maka hal tersebut akan berimplikasi pada kebijakan lainnya, termasuk soal pangan dan alokasi anggaran di sektor pangan. Padahal, pendataan sistem pertanian menggunakan anggaran yang tidak sedikit.

"Ketika data yang digunakan hasil pertanian tadi tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka indikasinya data itu justru dipergunakan sebagai legitimasi untuk penyalahgunaan anggaran negara di sektor pangan," ujar anggota Fraksi PDI-Perjuangan ini.

Untuk itu, dia meminta Kementerian Pertanian terbuka ke publik terkait dengan prosedur dan mekanisme yang digunakan dalam pendataan tersebut. Jadi, ada transparansi terkait penggunaan anggaran tersebut yang diharapkan sesuai dengan peruntukannya.

Kedua, ketika data yang direproduksi, baiknya buka ke publik apa prosedur dan mekanismenya. Siapa yang melakukan pendataan, turun ke mana uang sejumlah triliunan rupiah itu. Siapa yang mendata, di mana ada datanya.

Sementara, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 4,94 persen secara *year-on-year* (y-on-y). Pertumbuhan positif tersebut tidak bisa dilepaskan dari kinerja sejumlah sektor, termasuk pertanian.

Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti mengatakan, kontribusi pertanian, industri pengolahan, perdagangan, pertambangan, dan konstruksi mencapai lebih dari lima puluh persen.

"Semua (sektor tersebut. red) melanjutkan tren pertumbuhan yang positif sehingga memberikan kontribusi sebesar 65,32 persen terhadap PDB triwulan III 2023," ujar Amalia, Senin (6/11/2023).

Dengan capaian tersebut, ekonomi Indonesia dinilai tetap terjaga solid dan tumbuh positif di tengah melambatnya perekonomian global, terjadinya perubahan iklim, dan menurunnya harga komoditas ekspor unggulan.

"Resiliensi ekonomi Indonesia kembali tercermin melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 4,94 persen secara tahunan atau secara kumulatif tumbuh sebesar 5,05 persen," ungkapnya.

BPS turut mencatat sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 1,46 persen secara y-on-y dan 1,61 persen secara *quarter-to-quarter* (q-to-q). ■ KAL